

# EFEKTIVITAS MEDIA LEAFLET DAN SPANDUK TERHADAP PERILAKU PASIEN DIABETES MELLITUS

Ismed krisman amazihono<sup>1</sup>, Lismawati Pertiwi Waruwu<sup>2</sup>,  
Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Medan<sup>12</sup>  
email: <sup>1</sup>belvakeyjonashhannela@gmail.com, <sup>2</sup>lismawatipertiw@gmail.com

## ABSTRACT

*Diabetes Mellitus is an important public health problem, being one of the four priority non-communicable diseases targeted for follow-up by world leaders. (WHO Global Report, 2016). Leaflets and banners are media or tools that can be used in counseling. Diabetes Mellitus is a disease with the highest number of visits in the UPTD area of the Puskesmas, North Gunungsitoli District. The purpose of the study was to determine the effectiveness of leaflets and banners on the behavior of diabetes mellitus patients in the UPTD area of the North Gunungsitoli Public Health Center in 2021. The research method used was a quasi-experimental research design with pre-test and post-test without control. The study population was all diabetes mellitus patients in the UPTD area of the North Gunungsitoli District Health Center in 2021. The research sample was diabetes mellitus patients. The results showed an increase in behavior after being given counseling with leaflets and banners media with the Wilcoxon test results obtained p value <0.005 which means statistically it shows that leaflets and banners media are effective in increasing the behavior of Diabetes Mellitus patients in UPTD Puskesmas Gunungsitoli Utara.*

**Keywords :** leaflet, banner, behavior, diabetes mellitus

## ABSTRAK

Diabetes Mellitus adalah masalah kesehatan masyarakat yang penting, menjadi salah satu dari empat penyakit tidak menular prioritas yang menjadi target tindak lanjut oleh para pemimpin dunia. (WHO Global Report, 2016). Leaflet dan spanduk merupakan media atau sarana yang dapat digunakan dalam penyuluhan. Diabetes Mellitus merupakan penyakit dengan jumlah kunjungan terbanyak di wilayah UPTD Puskesmas Kecamatan Gunungsitoli Utara. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Efektifitas Media Leaflet dan Spanduk Terhadap Perilaku pasien diabetes mellitus di Wilayah UPTD Puskesmas Kecamatan Gunungsitoli Utara Tahun 2021. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu (*quasi experiment*) dengan design penelitian *pre-test and post-test without control*. Populasi penelitian adalah seluruh pasien diabetes mellitus di Wilayah UPTD Puskesmas Kecamatan Gunungsitoli Utara Tahun 2021. Sampel penelitian adalah pasien diabetes mellitus. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan perilaku sesudah diberikan penyuluhan dengan media leaflet dan spanduk dengan hasil uji wilcoxon diperoleh nilai  $p < 0,005$  artinya secara statistik menunjukkan bahwa media leaflet dan spanduk efektif terhadap peningkatan perilaku pasien Diabetes Mellitus di UPTD Puskesmas Gunungsitoli Utara.

**Kata Kunci :** leaflet, spanduk, perilaku, diabetes mellitus

## **PENDAHULUAN**

Data *World Health Organization* (WHO) menunjukkan bahwa angka kejadian penyakit tidak menular pada tahun 2004 yang mencapai 48,30% sedikit lebih besar dari angka kejadian penyakit menular, yaitu sebesar 47,50%. Bahkan penyakit tidak menular menjadi penyebab kematian nomor satu di dunia (63,50%). Salah satu penyakit tidak menular adalah diabetes melitus (diabetes melitus), menurut WHO (2016) diabetes melitus telah menjadi masalah kesehatan dunia, insiden dan prevalensi meningkat setiap tahunnya. Secara global diperkirakan 422 juta orang dewasa menderita diabetes melitus dibandingkan dengan 108 juta pada tahun 1980. *International Diabetes Federation* (2017) mengatakan bahwa pada tahun 2017 tercatat 425 juta kasus dan diperkirakan mengalami peningkatan menjadi 629 juta kasus sebesar 48% pada tahun 2045.

Hasil data Riskesdas (2018) diungkapkan diabetes melitus berada dalam urutan ke 4 penyakit kronik di Indonesia berdasarkan hasil prevalensi nasional. Prevalensi diabetes melitus di dapat data dengan angka kejadian tertinggi terdapat di daerah DKI Jakarta (3,4%) yang diikuti oleh daerah Kalimantan Timur dan DI Yogyakarta. Prevalensi diabetes melitus di Indonesia berdasarkan pemeriksaan darah mengalami peningkatan dari 6,9% menjadi 8,5%, sedangkan berdasarkan diagnosa dokter meningkat dari 1,5 % menjadi 2% pada tahun 2018 (Kementerian Kesehatan, 2018).

Hasil Riskesdas (2018) diungkapkan bahwa Prevalensi Diabetes Melitus berdasarkan Diagnosis Dokter pada Penduduk Semua Umur menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara 1,39% sebanyak 69.517 kasus, selanjutnya berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Gunungsitoli pada tahun 2019, penyakit diabetes melitus menempati peringkat pertama dari sepuluh penyebab utama mencapai 1500 penderita (Dinas Kesehatan Kota Gunungsitoli, 2019). Berdasarkan data dari Wilayah UPTD Puskesmas Kecamatan Gunungsitoli Utara, kasus diabetes melitus merupakan kasus tertinggi pertama berdasarkan 10 penyakit terbesar dengan jumlah kunjungan penderita sebanyak 195 orang.

Upaya untuk mengelola diabetes melitus salah satunya adalah dengan pemberian edukasi (Perkeni, 2015). Edukasi adalah kegiatan

penyampaian pesan kesehatan kepada kelompok atau individu dengan tujuan agar dapat memperoleh pengetahuan yang lebih baik (Habibi, 2015). Pengetahuan penderita mengenai diabetes melitus merupakan sarana yang dapat membantu penderita menjalankan penanganan diabetes selama hidupnya. Untuk itu, semakin banyak penderita mengerti mengenai penyakitnya, maka semakin mengerti bagaimana penderita harus mengubah perilakunya (Norris dalam Sutiawati dkk, 2013).

Media yang bisa dipakai untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat adalah media berupa Leaflet dan spanduk. Leaflet dan spanduk merupakan media atau sarana yang dapat digunakan dalam penyuluhan. Penyuluhan kesehatan dapat berupa promosi kesehatan yang fungsinya untuk mempermudah penerimaan pesan-pesan kesehatan bagi masyarakat. Media leaflet dan spanduk dapat berisikan kalimat singkat, padat dan mudah dimengerti, mudah dibawa, beserta memuat gambar-gambar yang dapat menarik minat untuk membacanya. Hasil penelitian Aritonang (2015) menunjukkan bahwa media leaflet menjadi media yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan pasien diabetes mellitus.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut di atas, maka dirasa perlu dilakukan suatu penelitian ilmiah untuk mengetahui bagaimana efektivitas media leaflet dan spanduk terhadap perilaku pasien diabetes melitus di wilayah UPTD Puskesmas Kecamatan Gunungsitoli Utara.

## **METODE**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, desain penelitian menggunakan metode eksperimen semu (*quasi experiment*) dengan design penelitian *pre-test and post-test without control*. Penelitian ini hanya melakukan intervensi pada satu kelompok tanpa pembandingan. Efektivitas perlakuan dinilai dengan cara membandingkan nilai *posttest* dengan *pretest* (Dharma, 2011).

Berikut model Tes awal-tes akhir kelompok tunggal (*The one group pretest-posttest design*) menurut Syamsuddin dan Damayanti (2011:157).

*The one group pretest-posttest design*

O1 X O2

O1= Nilai *pre test* (sebelum diberi perlakuan)

O2= Nilai *post-test* (setelah diberi perlakuan)

X= Perlakuan (*Treatment*)

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah UPTD Puskesmas Kecamatan Gunungsitoli Utara. Pertimbangan penentuan lokasi ini karena berdasarkan studi pendahuluan di wilayah UPTD Puskesmas Kecamatan Gunungsitoli Utara kasus Diabetes melitus merupakan kasuss terbanyak dan pasien Diabetes mellitus memiliki pengetahuan rendah tentang penyakit Diabetes mellitus. Variabel dalam penelitian ini adalah : variabel dependen penyuluhan melalui leaflet dan spndung sedangkan independen adalah perilaku pasien DM. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien penderita DM di wilayah UPTD Puskesmas Kecamatan Gunungsitoli Utara Tahun 2020 sejumlah 195 orang. Tehnik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *accidental sampling*. Sehingga jumlah sampel 67 responden. Data yang didapatakan dianalisi secara univariat dan bivarat.

## HASIL

### Perilaku Pasien Diabetes Mellitus di Puskesmas Gunungsitoli Utara Sebelum melakukan penyuluhan

Berdasarkan hasil penelitian *pretest* dan *posttest* pada kelompok penyuluhan dengan media *leaflet* dan media Spanduk tentang Diabetes Mellitus dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

**Tabel 4.1.1**

### Perilaku Pasien Diabetes Mellitus di Puskesmas Gunungsitoli Utara Sebelum dan Sesudah Melakukan Penyuluhan

No	Perilaku	Sebelum		Sesudah	
		N	%	N	%
1	Baik	0	0	56	83,58
2	Cukup	14	20,90	11	16,42
3	Kurang	53	79,10	0	0

Hasil penelitian pada tabel di atas menunjukkan bahwa sebelum diberi penyuluhan dengan media leaflet dan spanduk mayoritas responden berpengetahuan kurang sebanyak 53 orang berpengetahuan kurang 14 dan tidak ada yang berpengetahuan baik. Sedangkan hasil

penelitian setelah diberi penyuluhan dengan media *leaflet* dan *spanduk* mayoritas responden berpengetahuan baik sebanyak 56 orang, berpengetahuan cukup 11 orang dan tidak ada yang berpengetahuan kurang. Sebelum melakukan penyuluhan media leaflet dan spanduk responden yang menjawab dengan nilai paling rendah sebanyak 40 orang dengan tota skor 40 sedangkan setelah melakukan penyuluhan nilai skor terendah 70 dengan jumlah responden sebanyak 11 orang.

### Analisis Bivariat

#### Efektifitas Media Leaflet dan Media Spanduk Dalam Peningkatan Perilaku

Untuk melihat perubahan pengetahuan responden pada kelompok perlakuan ini dilakukan dengan statistik *uji Wilcoxon* yang termasuk dalam uji non-parametrik untuk data berpasangan dengan model pengukuran sebelum dan sesudah (*one group before and after design*). Untuk informasi yang lebih lengkap dapat dilihat pada Tabel 4.2

**Tabel 4.2.**

#### Efektifitas Media Leaflet Dan Media Spanduk Dalam Peningkatan Perilaku

	Perilaku	Sebelum		Sesudah		Total	P value
		N	%	N	%		
1	Baik	0		56		56	0.000
2	Cukup	14		11		25	
3	Kurang	53		0		53	

Berdasarkan Tabel 4.2. diketahui bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata pengetahuan responden sebelum dan sesudah penyuluhan dengan media leaflet dan spanduk. Hasil uji wilcoxon diperoleh nilai  $p < 0,005$  artinya secara statistik menunjukkan media leaflet dan spanduk efektif dalam meningkatkan perilaku pasien Diabetes Mellitus.

## PEMBAHASAN

Peningkatan perilaku pasien DM ini dapat dilihat dari nilai pengetahuan awal sebelum penyuluhan mayoritas berpengetahuan kurang selanjutnya setelah dilakukan penyuluhan dengan media leaflet dan spanduk menjadi mayoritas berpengetahuan baik. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Aritonang (2015) menunjukkan

bahwa media leaflet menjadi media yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan pasien DM. Hal ini sejalan dengan penelitian Taufiq (2015) yang juga memperlihatkan bahwa media leaflet dapat meningkatkan pengetahuan pasien DM dalam melakukan pengobatan di RSUD Dr. R.M Djoelham Binjai.

Media Spanduk juga memiliki beberapa kelebihan yaitu dapat meningkatkan kesadaran terhadap kesehatan dan merangsang kepercayaan, sikap dan perilaku, dapat menyampaikan informasi, mengarahkan orang melihat sumber lain, dapat dibuat dengan biaya murah (Ewles, 1994). Pendapat yang tidak jauh berbeda diungkapkan Sukirman (2012) bahwa sebagai salah satu media pembelajaran, Spanduk memiliki kelebihan, diantaranya adalah dapat membantu pemateri dalam menyampaikan informasi dan membantu peserta didik belajar, menarik perhatian, dengan demikian mendorong peserta didik untuk lebih giat belajar, dapat dipasang atau ditempelkan dimana-mana, sehingga memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari dan mengingat kembali apa yang telah dipelajari, dapat menyarankan perubahan tingkah laku kepada peserta didik yang melihatnya (Sukirman, 2012).

## **KESIMPULAN**

Media leaflet dan spanduk efektif terhadap peningkatan perilaku pasien Diabetes Melitus di UPTD Puskesmas Gunungsitoli Utara

## **DAFTAR PUSTAKA**

1. Data 10 penyakit terbanyak Dinas Kesehatan Kota Gunungsitoli; 2019
2. Data penyakit dan jumlah kunjungan wilayah UPTD Puskesmas Kecamatan Gunungsitoli Utara 2019
3. IDF. Country summary table: estimates for 2015 [dokumen di internet]. 2014 [diunduh 2 Desember 2020]. Tersedia dari: [www.idf.org/sites/default/files/EN\\_6E\\_Atlas\\_Full\\_0](http://www.idf.org/sites/default/files/EN_6E_Atlas_Full_0).
5. Kemenkes RI. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). Sumatera Utara; 2018
6. Kemkes. 2016. *Mari Kita Cegah Diabetes Dengan Cerdik*. <http://www.depkes.go.id>. Diakses Pada Tanggal 13 September 2017
7. Perkeni. 2015. *Konsensus Pengelolaan Dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 Di Indonesia 2015*. Pengurus Besar
8. Soegondo. *Penatalaksanaan diabetes mellitus terpadu. Panduan penatalaksanaan diabetes mellitus bagi dokter dan edukator*. Jakarta: Balai Penerbit FK-UI; 2011.
9. Sarafino EP. *Health psychology: biopsychosocial interaction*. New York: John Wilky and Sons Inc; 2006.
10. WHO. *The world health organization quality of life (WHO qol-Bref) [dokumen di internet]*. 2004 [diunduh 2 Desember 2020]. Tersedia dari: <http://www.who.int/substanceabuse/researchtools/whoqolbref/en/index>.